

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode yang menggunakan analisis dengan penekanan pada data numerik (*numerical*) melalui pengolahan statistik (Azwar, 2018). Desain penelitian analisis regresi linear sederhana merupakan desain yang akan digunakan pada penelitian ini. Pemilihan desain analisis pada penelitian ini disebabkan karena hanya terdapat satu variabel bebas.

Penelitian ini memiliki satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Kedua variabel dirincikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang memberikan pengaruh pada variabel terikat. Penelitian ini menjadikan dukungan sosial sebagai variabel bebas.
2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas.

Adapun penelitian ini menjadikan *self efficacy* atau efikasi diri sebagai variabel terikat.

B. Definisi Operasional Penelitian

Sugiyono (2015) menjelaskan definisi operasional penelitian merupakan nilai, sifat, atau atribut dari objek atau kegiatan dengan beragam variasi khusus yang telah ditentukan oleh peneliti yang selanjutnya akan diambil kesimpulan. Definisi operasional pada variabel penelitian ini yaitu:

1. Dukungan Sosial

Pengertian dukungan sosial ialah suatu bantuan atau dukungan yang diterima individu yang berasal dari keluarga, teman sebaya dan guru ataupun suatu kelompok yang memiliki kebermanfaatan yang bersifat positif bagi individu. Sarafino (2011) memaparkan aspek pengukur dukungan sosial dalam penelitian ini terbagi atas aspek dukungan emosional, instrumental, informasi dan dukungan penghargaan.

2. *Self Efficacy*

Keyakinan seorang individu akan kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi situasi yang baru, dan dapat memasuki dunia kerja serta dapat melakukan suatu tugas ataupun tindakan sesuai dengan yang keinginannya biasa dikenal dengan sebutan *self efficacy*. *Self efficacy* merujuk pada dua makna yaitu keyakinan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu. *Self efficacy* dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan Bandura yaitu yaitu aspek tingkat kekuatan (*strength*), (*level*), dan generalisasi (*generality*) (Ghufron & Risnawati, 2020).

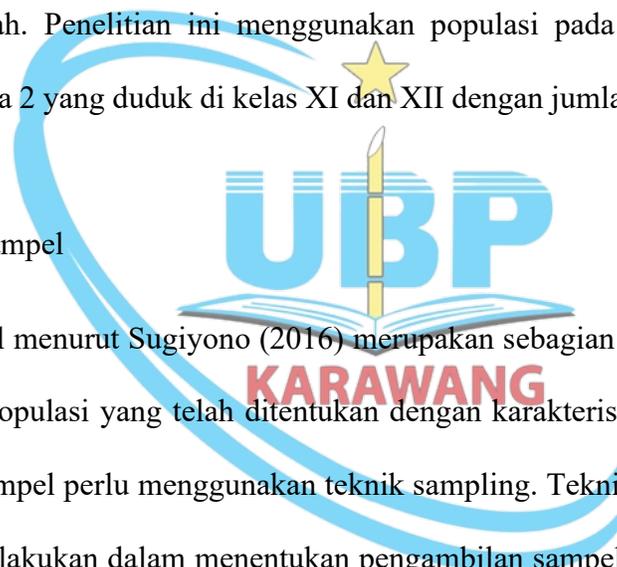
C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek penelitian yang sudah ditentukan yang memiliki karakter yang telah digeneralisasikan atau dianggap sama pada suatu penelitian (Azwar, 2017). Penentuan populasi sebagai subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting pada penelitian ini dikarenakan mampu membantu penelitian menjadi terarah. Penelitian ini menggunakan populasi pada seluruh siswa SMK Lentera Bangsa 2 yang duduk di kelas XI dan XII dengan jumlah populasi sebesar 122 siswa.

2. Teknik Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016) merupakan sebagian kecil jumlah dari yang diambil dari populasi yang telah ditentukan dengan karakteristik yang sama.. Dalam mengambil sampel perlu menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan dalam menentukan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini berupa sampling jenuh yang masuk bagian dari *non-probability sampling*. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menjadikan anggota populasi secara keseluruhan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Sehingga berdasarkan pengertian sampling jenuh yang menggunakan seluruh populasi, maka pada penelitian ini sejumlah 122 siswa yang menjadi anggota populasi akan menjadi sampel penelitian.



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian menggunakan alat ukur skala psikologi. Alat ukur skala psikologi merupakan atribut non-kognitif yang secara umum disajikan dengan bentuk format penulisan tertentu (Azwar, 2019). Penelitian ini menggunakan skala *likert sebagai* alat ukur terhadap fenomena sosial yang menjadi variabel pada penelitian yang telah ditentukan seperti mengukur pendapat, persepsi, dan sikap responden. Terdapat dua macam pernyataan yang diukur oleh skala *likert*. Pernyataan yang dimaksud ialah *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang berpihak maupun yang mendukung pada objek penelitian, sedangkan pernyataan yang tidak memihak atau tidak mendukung objek penelitian dikategorikan dengan pernyataan *unfavorable* (Azwar, 2018).

Skala likert penelitian ini menggunakan lima pilihan jawaban untuk setiap item dengan urutannya berupa jawaban sangat tidak sesuai, tidak sesuai, cukup sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Responden dapat memberikan centang pada tiap kolom alternatif jawaban dengan memilih satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia disetiap pertanyaan. Adapun skor pada skala yang dipilih dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sistem Penilaian Skala Penelitian

| Alternatif Jawaban | Skor atau Nilai | |
|----------------------------|------------------|--------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Sangat Sesuai | 5 | 1 |
| Sesuai | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai | 3 | 3 |
| Tidak Sesuai | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai | 1 | 5 |

1. Skala *Self Efficacy*

Aspek-aspek *self efficacy* yang diuraikan oleh Bandura dalam Ghufron dan Risnawati (2020) dikembangkan dan disusun guna menjadi acuan dalam menentukan skala *self-efficacy* pada penelitian ini. Dimana aspek yang tersebut yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), serta generalisasi (*generality*).

Tabel 3.2 *Blue Print Self Efficacy*

| Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah |
|------------------------------------|--|------------------|--------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Tingkat (<i>Level</i>) | Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas sesuai tingkat kesulitannya | 1,2,3,4 | 9,10,11,12 | 8 |
| | Kemampuan untuk menyelesaikan tututan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. | 5,6,7,8 | 13,14,15 | 8 |
| Kekuatan (<i>Strength</i>) | Keyakinan terhadap keahlian yang telah dimiliki dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. | 16,17,18,19 | 24,25,26,27 | 8 |
| Generalisasi (<i>generality</i>) | Keyakinan akan kemampuan individu dalam suatu bidang ataupun bidang lainnya. | 20,21,22,23 | 28,29,30,31 | 8 |
| Total | | 16 | 16 | 32 |

2. Skala Dukungan Sosial

Acuan yang menjadi pengukuran skala dukungan sosial ialah pada aspek-aspek dukungan sosial yang diuraikan oleh Sarafino (2011). Aspek yang dimaksud terdiri dari dukungan informasi, dukungan nyata atau instrumental, dukungan emosional, dan dukungan persahabatan.

Tabel. 3.3 *Blueprint* Dukungan Sosial

| Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah |
|-----------------------|--|------------------|--------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Dukungan Emosional | Mendapat empati | 1, 2 | 3,4 | 4 |
| | Mendapat perhatian dan rasa aman | 5,6,7 | 8 | 4 |
| Dukungan Instrumental | Mendapat dukungan secara langsung (uang atau tenaga) | 9, 10 | 11, 12 | 4 |
| | Mendapat bantuan dalam mengerjakan tugas | 13, 14, 15 | 16 | 4 |
| Dukungan Informasi | Mendapat saran dari orang lain | 17, 18 | 19,20 | 4 |
| | Mendapatkan Informasi | 21, 22 | 23 | 3 |
| | Mendapatkan nasihat | 24, 25 | 26 | 3 |
| Dukungan Penghargaan | Adanya penghargaan dan penilaian positif dari orang lain | 28, 29 | 30, 31 | 4 |
| | Mendapatkan semangat dan motivasi | 32, 33 | 34,35 | 4 |
| Total | | 20 | 15 | 35 |

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Asal kata validitas bersumber dari kata *validity* dengan pengertian sejauh apa tingkat akurasi suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Jika suatu tes atau instrumen pengukur menghasilkan data yang *relevan* yang sesuai dengan tujuan pengukuran, maka instrumen tersebut dapat memiliki validitas yang tinggi (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content*). Validitas isi (*content*) menurut Haynes & Richard dalam Azwar (2017) merupakan elemen suatu instrumen alat ukur yang memiliki data yang *relevan* dan sebagai bentuk representasi dari tujuan berdasarkan konstruk yang sesuai. Pengujian dalam validitas ini dilakukan dengan menggunakan *expert judgement* sebagai penilaian kelayakan aitem yang akan digunakan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian sekelompok ahli *Subject Matter Expert* (SME) akan digunakan dalam menghitung CVR (*Content Validity Ratio*). Adapun perhitungan data *Subject Matter Expert* (SME) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

Ne : Jumlah SME (*Subject Matter Expert*) yang menilai suatu item yang sesuai

N : Jumlah SME yang melakukan penelitian

2. Analisis Item

Penelitian ini menggunakan pengujian daya diskriminasi guna menemukan item yang layak. Daya diskriminasi atau daya beda item merupakan sejauh apa suatu item membedakan kepemilikan atribut yang diukur baik memiliki maupun tidak pada suatu individu maupun suatu kelompok individu (Azwar, 2012). Cara pengujian daya diskriminasi dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala yang digunakan dengan hasil komputasi berupa koefisien korelasi item total (Azwar, 2012).

$$r_{xy} = \frac{r_{ix} S_x - S_i}{\sqrt{S_x^2 + S_i - 2r_{ix} S_x}}$$

Keterangan:

$R_i (x-i)$ = Koefisien korelasi item total setelah dikorelasi

r_{ix} = Koefisien korelasi item total setelah dikorelasi

S_i = Deviasi standar skor yang bersangkutan

S_x = Deviasi standar skor skala

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bersumber dari istilah *reliability* dengan artian seberapa jauh tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran (Azwar, 2017). Pengukuran reliabilitas terhadap hasil suatu penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran yang diperoleh dari penggunaan alat ukur yang dilakukan beberapa kali terhadap kelompok subjek menunjukkan hasil yang relatif sama dengan ketentuan aspek pada subjek yang

diukur tidak berubah (Azwar, 2017). Teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur penelitian menggunakan teknik koefisien *alpha cronbach*. Teknik ini digunakan karena dalam menghitung data dapat dilakukan dengan cara satu kali penyajian skala pada kelompok responden, sehingga teknik ini dianggap memiliki prosedur yang lebih praktis (Azwar, 2015). Teknik koefisien *alpha cronbach* merupakan pendekatan pada penelitian ini yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dengan software *JASP for windows* sebagai perangkat yang membantu perhitungannya. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut.

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Vi}{vt} \right]$$

Keterangan :

- A = Koefisien reliabilitas instrument
- n = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
- Vi = Jumlah varians butir
- Vt = Varians skor total

Adapun klasifikasi reliabilitas yang digunakan yaitu berdasarkan kriteria yang digunakan menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2013) yaitu:

Tabel. 3.4 Interpretasi Reliabilitas *Alpha Cronbach*

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|----------------------------|
| 0,00 - 0,20 | Reliabilitas Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,40 | Reliabilitas Rendah |
| 0,40 - 0,70 | Reliabilitas Sedang |
| 0,70 – 0,90 | Reliabilitas Tinggi |
| 0,90 – 1,00 | Reliabilitas Sangat Tinggi |

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2015) berpendapat jika data tiap variabel yang akan dianalisis haruslah berdistribusi normal sebagai syarat dalam menggunakan statistik parametris. Penggunaan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program *SPSS V. 24 for windows* digunakan pada penelitian ini guna mengetahui kenormalan distribusi data. Suatu data dapat berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih $p > 0.05$ maka dikatakan data normal, sedangkan data dikatakan tidak normal jika $p < 0,05$. Teknik analisis *Kolmogorov smirnov* dalam program *SPSS 24 for windows* juga digunakan untuk melakukan uji normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas berfungsi sebagai penguji adanya keterikatan variabel secara *linear* atau tidak (Sugiyono, 2018). Apabila *deviation from linearity Sig* menunjukkan nilai $>0,05$ maka dapat dikatakan linear, sedangkan apabila nilai *deviation from*

linearity Sig < 0,05 maka dikatakan tidak linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 24. for windows*.

3. Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

Regresi linier sederhana merupakan uji hipotesis yang berdasarkan pada pengaruh atau hubungan fungsional maupun kausal pada satu variabel dependen dengan satu variabel independen (Sugiyono, 2018). Fungsi regresi sederhana yaitu mengukur kekuatan pengaruh atau keterkaitan antara dua variabel dependen dengan variabel independen. Jika hasil nilai t-hitung lebih besar dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p \leq 0,05$) maka akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena memiliki artian jika terdapat pengaruh antar variabel pada penelitian tersebut. Persamaan umum regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

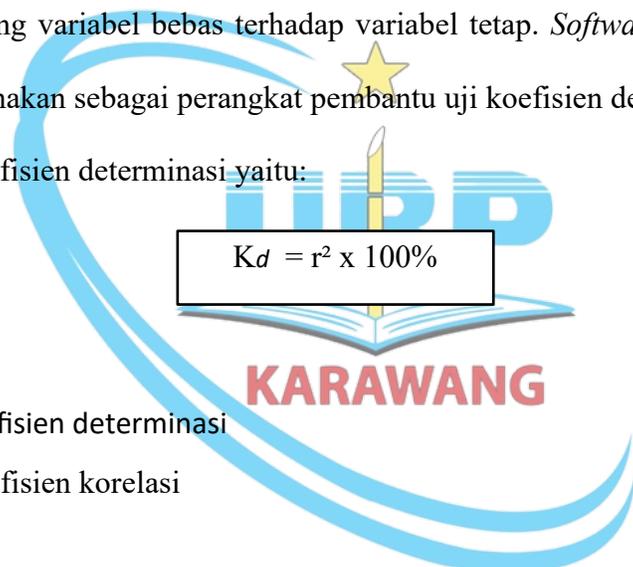
Keputusan dalam uji regresi linear sederhana akan diambil jika nilai signifikansi yang muncul tidak melebihi nilai probabilitas sebesar 0,05, dimana mengartikan jika adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya,

apabila nilai signifikansi terhitung lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka berarti tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau *R square* ini menunjukkan adanya pengaruh pendukung pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tujuan uji koefisien determinasi ialah mengetahui dan melihat sebesar apa pengaruh atau peran yang disumbang variabel bebas terhadap variabel tetap. *Software SPSS Versi 24 for windows* digunakan sebagai perangkat pembantu uji koefisien determinasi.

Rumus uji koefisien determinasi yaitu:


$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi